

Pendidikan sebagai Faktor Utama Sinergitas Perguruan Tinggi-Industri-Pemerintah dalam Menghasilkan SDM Unggul di Indonesia

Yunina Resmi Prananta* & Suwito Eko Pramono

Manajemen Kependidikan, Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding Author: suwitoeokop@mail.unnes.ac.id

Abstrak : Indonesia merupakan bangsa besar yang telah banyak mengatasi permasalahan-permasalahan bangsa di masa penjajahan. Namun masalah krisis mutu pendidikan masih belum teratasi hingga saat ini sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan rendah. Makalah ini membahas tentang pendidikan sebagai faktor utama sinergitas perguruan tinggi-industri-pemerintah dalam upaya menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan teoritis untuk mengumpulkan informasi atas dasar mempelajari dokumen yang ada dan menggunakan pemikiran logis untuk menarik kesimpulan. Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memahami situasi pemerintah, industri, dan perguruan tinggi di Indonesia sebagai upaya menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara perguruan tinggi-industri-pemerintah di Indonesia masih belum merata ke seluruh perguruan tinggi karena kurangnya perencanaan penerapan kebijakan inovasi dengan memfasilitasi industri untuk berinvestasi dalam kegiatan Research and Development yang lebih rinci.

Kata Kunci: pendidikan; kualitas; sumber daya manusia.

Abstract: Indonesia is a large nation that has overcome many problems during the colonial period. However, the problem of the education quality crisis has yet to be resolved until now. The impact of this situation is the low produced of human resources. This paper discusses about education as the main factor of university-industry-government synergy in an effort to improve the quality of human resources. The method used in this paper is descriptive and theoretical research method to collect information by studying the existing documents and using logical thinking to draw conclusion. The purpose this paper is to understand the situation of the government, industry, and universities in Indonesia as an effort to improve human resources quality. The results of this study can be concluded that the collaboration between universities-industry-government in Indonesia is still not evenly distributed to all universities due to the lack of planning for implementing innovation policies by facilitating industry to invest in more detailed Research and Development activities.

Keywords: education; quality; human resource.

How to Cite: Prananta, Y. R.& Pramono, S., E. (2022). Pendidikan Sebagai Faktor Utama Sinergitas Perguruan Tinggi-Industri-Pemerintah Dalam Menghasilkan SDM Unggul Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 1219-1222.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang besar yang telah melalui berbagai permasalahan. Perjalanan sejarah mencatat keberhasilan Indonesia dalam mengatasi permasalahan-permasalahan bangsa. Akan tetapi, Indonesia masih belum mampu keluar dari krisis rendahnya mutu pendidikan sehingga menghasilkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah pula. Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang tidak dapat diremehkan karena persaingan dengan negara lain ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan yang berkualitas menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas juga. Namun sayangnya, hingga saat ini hanya beberapa persen dari sekian banyak populasi penduduk Indonesia yang menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Mengapa demikian? Karena sistem pendidikan di Indonesia belum

mengalami peningkatan dalam bersaing dengan negara lain. Hal ini yang menjadi salah satu alasan SDM Indonesia kurang dipercaya di ranah industri sendiri.

Kualitas pendidik merupakan kunci sukses meningkatnya daya saing pendidikan. Dengan adanya perubahan zaman digital ini membuat pendidik diharuskan untuk merespon sehingga dapat mengikuti perkembangan era digital ini. Disinilah kualitas pendidik diuji, apakah ia layak atau tidak. Di era ini, pendidik dituntut untuk menguasai kemampuan literasi baru dengan aspek literasi data, literasi teknologi, dan literasi humanisme/SDM yang nantinya ditranfer kepada peserta didik. Kebutuhan pendidikan di era ini bergeser sangat cepat dengan perkembangan teknologi digital. Berbeda dengan pendidikan era abad 20, Abad 21 atau era Revolusi Industri 4.0 ini membutuhkan SDM yang memiliki

kompetensi, karakter, dan daya literasi tinggi. Selain kualifikasi akademik, pendidik harus memenuhi kompetensi pendidik (Rahayu, 2021).

Dengan adanya perubahan global ini, kondisi masyarakat saat ini yang senang menggunakan teknologi di berbagai kegiatan telah mengubah perilaku pasar saat ini. Industri mulai berubah dari pasar lokal ke pasar internasional. Banyak industri di Indonesia yang bekerja sama dengan industri internasional contohnya industri manufaktur. Hal ini menjadi salah satu inovasi yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan bangsa. Sumber daya manusia dan infrastruktur pendidikan yang inovatif merupakan aspek penting menuju keunggulan industri. Beberapa studi membuktikan bahwa ekonomi yang didukung oleh inovasi dicirikan oleh kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri yang kuat (Ilyas & Transmissia, 2021). Di situasi inilah pemerintah juga diharapkan perannya untuk mendukung perkembangan pendidikan upaya menghasilkan sumber daya unggul guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangsa melalui industri.

METODE

Makalah ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan teoritis untuk mengumpulkan informasi atas dasar mempelajari dokumen yang ada dan menggunakan pemikiran logis untuk menarik kesimpulan. Metode pengumpulan informasi didasarkan pada penelitian dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik yang diambil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami situasi pemerintah, industri, dan perguruan tinggi di Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Triple Helix merupakan model relasi antara pemerintah, industri, dan perguruan tinggi dalam rangka mengejar pengetahuan, inovasi dan pembangunan ekonomi. Peran pemerintah dalam *triple-helix* ini adalah bertanggung jawab atas kebijakan, undang-undang dan jaringan informasi. Selain itu pemerintah juga bertindak untuk meningkatkan investasi penelitian, dan memperkuat bantuan dana untuk pendidikan. Pemerintah juga berfungsi untuk meningkatkan kerjasama antara industri dan perguruan tinggi (Wu, dkk., 2018).

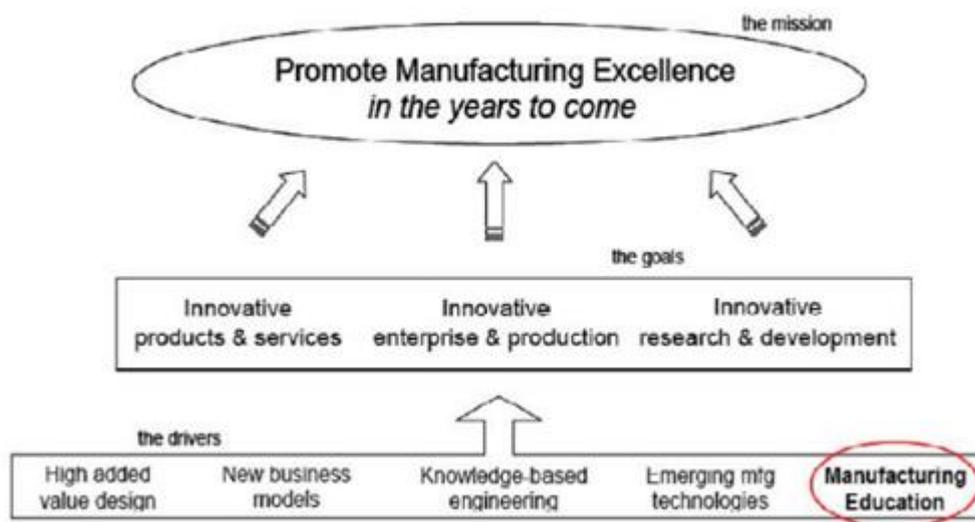
Pemerintah pusat membuat kebijakan nasional dan mengatur standar pendidikan nasional untuk memastikan kualitas pendidikan. Pemerintah provinsi mengkoordinasi manajemen dan administrasi pendidikan, pengembangan staf

pendidikan dan menyediakan fasilitas manajemen dan administrasi untuk pendidikan dasar hingga menengah atas ditingkat kabupaten. Sementara, Pemerintah kabupaten mengelola dan mengatur seluruh pendidikan baik pendidikan formal, non formal maupun pendidikan keunggulan lokal. Pendanaan untuk pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan komunitas. Lebih spesifiknya, pemerintah memiliki kewajiban untuk menjamin ketersediaan dana bagi seluruh masyarakat dari usia 7-15 tahun tanpa pungutan biaya baik pendidikan yang diatur oleh pemerintah maupun yayasan. Pemerintah pusat dan daerah setidaknya harus mengalokasikan dana sebesar 20% dari anggaran tahunan (World Bank, 2020). Upaya pemerintah dalam pendidikan adalah memberikan beasiswa atau tunjangan BOS bagi peserta didik yang kurang mampu. Akan tetapi dengan upaya tersebut, masih banyak peserta didik yang putus sekolah (Shaturaev, 2021).

Kebijakan Inovasi adalah penerapan ide, proses, teknologi atau produk baru. Prosesnya melibatkan dua tahapan yaitu kreativitas dan implementasi. Perbedaannya adalah setiap individu memiliki tingkat kreativitas masing-masing sehingga hasil dari ide-ide kreatif individu tidak selalu mengarah pada implementasi atau penerapan yang sukses (Vaivode, 2015). Menurut Freeman dkk, struktur yang menghubungkan antara inovasi dengan kesejahteraan disebut dengan sistem inovasi nasional. Pusat dari kerangka ini adalah perusahaan-perusahaan yang menjadikannya sebagai sumber belajar dari luar, yayasan ataupun beasiswa provinsi, nasional maupun internasional (Afzal, dkk., 2018).

Tingginya angka pengangguran di Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah. Berdasarkan data dari BPS, tingkat pengangguran terdidik atau yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi lebih tinggi dibanding dengan tingkat pengangguran yang memiliki latar belakang pendidikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan pendidikan tinggi mengalami kesulitan akses dalam mencari lapangan kerja karena lebih mengandalkan ijazah dan gelar akademik saja, bukan pengalaman maupun ilmu yang dapat diterapkan nantinya.

Dari gambar di atas, menggambarkan peran penting pendidikan dalam mendukung keunggulan sumber daya manusia melalui



Gambar 1. Peran penting pendidikan dalam mendukung keunggulan SDM.
Sumber: Ilyas & Transmissia (2012)

pendidikan dalam konteks ini yaitu pendidikan manufaktur. Dengan adanya kerjasama antara pendidikan tinggi dan industri akan membentuk aspek-aspek; tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, program pendidikan baru yang menarik bagi kaum millennial, pendidikan multidisiplin, penelitian, inovasi dan pendidikan yang terintegrasi.

Peran perguruan tinggi adalah sebagai penyelenggara pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas sehingga layak untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di pemerintahan dan industri. Seperti pendapat Etzkowitz, perguruan tinggi berperan sebagai penyedia penelitian dasar dan orang-orang terdidik sementara peranannya yang bekerjasama dengan industri adalah sebagai penyedia pengetahuan (Khalid & Chaudhry, 2021). Dilihat dari situasi ini, pendidikan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan daya saing nasional. Keunggulan dalam penelitian ilmiah dan hubungan yang lebih baik dengan industri dan pemerintah dianggap sebagai prioritas kebijakan utama di hampir semua negara OECD seperti Australia, Jepang, Korea, Canada dan 30 negara lainnya. Penekanan pada kerjasama perguruan tinggi-industri-pemerintah merupakan tren global yang diterapkan tidak hanya di negara-negara OECD tetapi di negara-negara berkembang juga mulai berkembang. Di Indonesia pemerintah menerapkan kebijakan inovasi dengan memfasilitasi industri untuk berinvestasi dalam

kegiatan Research and Development meski belum berhasil karena kurangnya perencanaan penerapan yang lebih rinci. Sayangnya, kapasitas R&D ini belum merata di seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Sementara peran industri dalam konteks ini adalah memberikan peluang kepada lulusan perguruan tinggi untuk dapat bekerja atau magang di perusahaan yang bersangkutan (Qamaruddin, dkk., 2018).

SIMPULAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menghasilkan kualitas sumber daya manusia karena dengan adanya SDM yang berkualitas unggul dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja bagi pemerintah dan industri, sehingga perekonomian bangsa meningkat. Kerjasama antara perguruan tinggi dan industri tidak datang secara alami. Banyak lika-liku yang harus dihadapi, salah satunya adalah kurangnya kepercayaan dan pengertian antara perguruan tinggi dan industri. Meski pemerintah sudah berupaya dalam memfasilitasi industri untuk berinvestasi dalam kegiatan penelitian, hasilnya masih belum efektif. Kedepannya diharapkan kerjasama antara perguruan tinggi-industri-pemerintah lebih merata sehingga SDM unggul yang dihasilkan juga merata.

REFERENSI

Afzal, M. N. I., dkk. (2018). An investigation on triple helix model and national Innovation systems: the case of malaysia, 3(3), 299-313.

- Asmara, Anugerah Yuka, Kusumastutib, Retno. (2021). Innovation Policy Implementation in Indonesia: Perspective of Triple Helix, 6(1), 1-19.
- Bukhari, M. Z., dkk. (2015). Empowering the collaboration of industry and academia Through industry centre of excellence (ICoE), 12(1), 18-22.
- Gachie, Wanjiru. (2020). Higher education institutions, private sector and government collaboration for innovation within the framework of the Triple Helix Model, 12(2), 203-215.
- Hakim, S. A., dkk. (2022). The Indonesia Triple Helix Digital Platform Model in Knowledge Sharing for Product Innovation Collaboration, 42(3), 191-200.
- Ibda, Hamidulloh. (2018). Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education, 1(1), 1-21.
- Ilyas, Ismet P., Semiawan, Transmissia. (2012). Production-Based Education (PBE): The Future Perspective of Education on Manufacturing Excellent, 6-14.
- Khalid, Sehrish. (2021). Analysing the University-Industry-Government Linkages in Punjab, 41(3), 671-680.
- Moeliodihardjo, Bagyo Y., dkk. (2012). University, Industry, and Government Partnership: its present and future challenges in Indonesia, 307-316.
- Patricia, Nwamaka. (2020). Effect Of University-Industry Linkages On Commercialization Of Innovations Of Higher Education: Evidence From Enugu State, South-East Nigeria. 15(1), 96-126.
- Pradana, Dian Arief, dkk. (2020). Nasionalism: Character Education Orientation in Learning Development, 3(4), 4024-4034.
- Qamarudin, Muhammad Yusuf, dkk. (2018). Strategi Siapa Mau Kerja Apa Dalam Pengembangan Model Quadruple Helix Sinergitas Antara Pemerintah, Perguruan Tinggi, Industri, Dan Masyarakat, 4(2), 13-23.
- Rahayu, Komang N. S. (2021). Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0, 87-100.
- Shaturaev, Tashkent. (2021). Financing And Management Of Islamic (Madrasah) Education In Indonesia, 57-65.
- Soeprapto, Adi. Sinergi kalangan akademik, dunia usaha dan pemerintah dalam program pengembangan budaya kewirausahaan Mahasiswa. Diunduh dari https://www.academia.edu/26444009/Sinergi_Kalangan_Akademik_Dunia_Usaha_Dan_Pemerintah_Dalam_Program_Pengembangan_Budaya_Kewirausahaan_Mahasiswa pada 1 September 2022.
- Vaivode, Irena. (2015). Triple Helix Model of university–industry–government cooperation in the context of uncertainties, 1063-1067.
- Wu, Mingchang, dkk. (2018). Fostering Telecommunication Industry Development Through Collaboration Among University, Industry, And Government ~Elevating Triple Helix Model Of Collaboration In Indonesia, 4-8.